



Tingkat Kecemasan pada Pasien Yang Akan Menjalani Operasi di Ruang Bedah

Irwan Budiman¹, Indrawati², Erlinawati³

^{1,2}Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

³Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

irwan.dhafin@yahoo.com, indrawatiigo@gmail.com, erlinawatilubis@gmail.com

Abstrak

Kecemasan yang tidak terkendali pada pasien pre operasi dapat memperburuk masalah kesehatan fisik dan mental. Kecemasan pada pasien yang akan menjalani pembedahan dapat berdampak negatif pada prosedur operasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi di Ruang Bedah Aulia Hospital. Penelitian ini bersifat deskriptif melalui pendekatan penelitian kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang akan menjalani operasi di ruang Bedah Aulia Hospital, dengan jumlah populasi sebanyak 612 pasien berdasarkan data kunjungan pasien operasi selama periode Oktober– Desember 2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga sampel yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Vincent (1991), diperoleh besar sampel sebanyak 83 responden yang memenuhi kriteria untuk dijadikan subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10-18 Februari 2026. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner HRS-A (*Hamilton Rating Scale for Anxiety*). Hasil analisa data menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan berat yaitu sebanyak 36 orang (43,4%). Diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan edukasi terkait prosedur operasi dan dukungan agar pasien tetap semangat serta tidak merasa cemas akan prosedur operasi yang akan dilakukan.

Kata Kunci : Pasien, Pre operasi, Tingkat kecemasan

Abstract

*The uncontrolled anxiety in preoperative patients can worsen physical and mental health problems. Anxiety on patients who will undergo surgery can have a negative impact on the surgical procedure. This research aims to determine the level of anxiety in patients undergoing surgery at Aulia Hospital operating room. This study employs a descriptive design using a qualitative research approach. The study population consists of all patients scheduled for surgery in the Aulia Hospital operating unit, totaling 612 patients based on surgical visit data from October to December 2025. A non-probability sampling technique—specifically purposive sampling—was used; respondents were selected based on inclusion and exclusion criteria established by the researcher to ensure the sample aligned with the study's objectives. Calculations using the Vincent (1991) formula determined a sample size of 83 respondents who met the criteria to serve as research subjects. The study was conducted from February 10 to February 18, 2026. The measuring instruments used were HRS-A (*Hamilton Rating Scale for Anxiety*) questionnaire. . The result of research showed that the majority of respondents experienced severe levels of anxiety, as many 36 people (43,4%). It is hoped that health worker can provide education regarding surgical procedure and support so that patient remain enthusiastic and do not feel anxious about the surgical procedure that will be carried out.*

Keywords : Patient, Pre operative, Anxiety Levels

✉Corresponding author :

Address : Pekanbaru, Riau

Email : irwan.dhafin@yahoo.com

Phone : 081273979963

ISSN 2985-4822 (Media Online)

PENDAHULUAN

Operasi merupakan prosedur medis yang melibatkan teknik intrusif, seperti membuka atau memaparkan bagian tubuh yang terkena, untuk memberikan terapi (Suriya & Zuriati, 2019). Tindakan operasi dibagi menjadi 2 jenis yaitu operasi mayor dan operasi minor. Operasi mayor mengacu pada pembedahan kompleks yang meliputi rekonstruksi pembedahan yang besar pada bagian tubuh dan mempunyai risiko besar terhadap kesehatan seseorang. Sedangkan operasi minor merupakan rekonstruksi sederhana pada bagian tubuh tertentu dan sering kali dilakukan untuk memperbaiki kelainan bentuk. Secara umum, tindakan ini mengurangi risiko dibandingkan dengan intervensi bedah yang lebih besar (Suyani, 2018).

Pembedahan merupakan stimulus yang dapat menimbulkan respons fisiologis dan psikologis. Secara fisiologis, hal ini dapat menyebabkan takikardia, peningkatan laju pernapasan, peningkatan tekanan darah, diaforesis, dan disfungsi saluran kemih. Secara psikologis, pasien mungkin mengalami gejala seperti kekhawatiran, ketegangan, ketakutan, dan stres. Kecemasan adalah keadaan tidak nyaman yang ditandai dengan rasa takut, tidak nyaman, perasaan tidak siap, firasat, atau perasaan putus asa tentang hal-hal yang mungkin atau tidak mungkin terjadi. Pada tindakan pembedahan, walaupun dimaksudkan bertujuan untuk menyembuhkan pasien namun akan menghasilkan reaksi cemas terhadap aspek fisiologis dan psikologis tanpa memandang besar kecilnya operasi (Nasir, 2019).

Secara fisiologis, pembedahan dapat menyebabkan takikardia, peningkatan laju pernapasan, peningkatan tekanan darah, diaforesis, dan disfungsi saluran kemih. Secara psikologis, pasien mungkin mengalami gejala seperti kekhawatiran, ketegangan, ketakutan, dan stres. Ketegangan yang dihadapi oleh pasien bedah sering kali timbul dari kurangnya pengetahuan mereka tentang perawatan bedah yang akan mereka jalani dan kekhawatiran mereka tentang potensi konsekuensi dari operasi tersebut. Stres muncul ketika seseorang merasakan adanya bahaya terhadap kesejahteraannya, termasuk kondisi fisik dan psikologisnya, termasuk aspek-aspek seperti harga diri, citra diri, serta identitas diri. Sehingga, pasien akan mengalami kecemasan karena ketakutannya menghadapi keadaan yang tidak terduga dan ketidakpastian seputar prosedur yang dijalannya. Stres dapat memberikan beban berat pada manusia dan mengganggu keseimbangan tubuh, sehingga mempengaruhi kesejahteraan fisik dan psikologis (Lestari, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization* WHO (2020), mengatakan jumlah klien yang melakukan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan setiap tahunnya. Tercatat di tahun 2023 ada sebanyak 324 juta jiwa klien di semua rumah sakit di dunia. Insiden kecemasan pra operasi yang dilaporkan diantara pasien yang menjalani berbagai jenis operasi berkisar antara 60% hingga 90%. 72,8% pasien operasi memiliki kecemasan pra operasi yang signifikan secara klinis. Frekuensi kecemasan pra operasi pada pasien dewasa di Nigeria ialah 51%. Menurut laporan, 10% hingga 30% pasien rawat inap karena alasan non-bedah mengalami kecemasan. Namun, frekuensi kecemasan dapat meningkat hingga 60% hingga 80% pada pasien yang menunggu operasi. Selain itu, 5% pasien merasa khawatir sebelum menjalani operasi (Spreckhelsen, 2021).

Di Indonesia pada tahun 2021 tindakan operasi/pembedahan menempati urutan posisi ke-11 dari 50 penanganan penyakit yang ada. Tindakan pembedahan elektif bedah mayor mencapai 32%, dan 7% mengalami ansietas (Ramadhan, 2023). Berdasarkan data Rekam Medis Aulia Hospital, pada tahun 2023, terdapat 1.112 kasus pasien operasi. Tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 1.943 kasus pembedahan. Pada tahun 2025 didapatkan data 2.511 kasus pembedahan atau operasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriani, dkk (2023) dapat dijelaskan bahwa responden pada usia tua mengalami cemas lebih banyak dibandingkan usia yang lebih muda. Begitupun dengan jenis kelamin responden. Pada perempuan respon cemasnya lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini disebabkan perempuan lebih peka dan sangat menonjolkan perasaannya dari pada logikanya. Emosional laki laki lebih stabil, dan laki-laki lebih enggan menunjukkan ketakutan mereka kepada orang lain dan lebih menonjolkan logika daripada perasaannya.

Selanjutnya ada faktor pendidikan dapat berkaitan dengan tingkat kecemasan dalam pernyataan Oktariani (2021) disebutkan bahwa kemampuan untuk merekam pengetahuan pribadi tentang suatu peristiwa dipengaruhi oleh pencapaian pendidikan. Kemampuan seseorang untuk menerima konsep, informasi, dan teknologi baru dipengaruhi oleh sejumlah aspek penting, termasuk latar belakang pendidikan mereka. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih besar

Tingkat Kecemasan pada Pasien yang akan Menjalani Operasi di Ruang Bedah

terhadap informasi mengenai penyakit mereka. Di sisi lain, kurangnya pendidikan akan menghambat kemampuan responden untuk membentuk pandangan positif mengenai prosedur yang harus mereka jalani.

Menurut Robi (2017), mengatakan bahwa pengalaman masa lalu terhadap penyakit baik yang positif maupun negatif dapat memengaruhi perkembangan keterampilan menggunakan coping. Keberhasilan seseorang dapat membantu individu untuk mengembangkan kekuatan coping. Namun, sebaliknya kegagalan atau reaksi emosional menyebabkan seseorang menggunakan coping yang maladaptif terhadap stressor tertentu.

Menurut Kaplan & Saddock (1994) dalam (Arum, 2017), menjelaskan bahwa dukungan psikososial keluarga adalah mekanis hubungan interpersonal yang dapat melindungi seseorang dari efek stres yang buruk. Pada umumnya jika seseorang memiliki sistem pendukung yang kuat, kerentanan terhadap penyakit mental akan rendah. Menurut House dan Kahn (1985) dalam Haniba (2018), terdapat empat tipe dukungan keluarga yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasional.

Solusi yang dapat diberikan petugas kesehatan untuk mengurangi tingkat kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi yaitu dengan memberikan edukasi terkait prosedur operasi dan dukungan agar pasien tetap semangat serta tidak merasa cemas akan prosedur operasi yang akan dilakukan. Hasil penelitian Prasetyo & Yusran (2019) menunjukkan tingkat pengetahuan pasien pre operasi masih kurang dan sebagian besar mengalami kecemasan sedang sehingga ditemukan adanya hubungan pengetahuan dengan kecemasan pasien pre operasi fraktur. Selain itu, ada beberapa faktor yang juga dapat mempengaruhi kecemasan seseorang yaitu pendidikan, usia, jenis kelamin, pengalaman, dan dukungan.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 26 Desember 2025 kepada 10 orang pasien yang akan menjalani operasi di ruang Bedah Aulia Hospital, didapatkan bahwa 8 dari 10 orang pasien mengatakan takut akan dioperasi, berbagai alasan yang membuat pasien tersebut cemas diantaranya takut akan dibius, merasa tidak akan bangun lagi setelah dioperasi, takut akan nyeri yang tak terhingga jika penyakit yang dialaminya diperbaiki dokter di ruang operasi serta khawatir saat di ruang operasi tidak ada keluarga yang menemani. Kemudian 2 dari 10 orang yang diwawancara mengatakan bahwa penjelasan yang diberikan perawat maupun dokter terkait pembedahan membuatnya sedikit lebih tenang dan dukungan keluarga juga membuatnya bertambah semangat untuk menjalani operasi walaupun masih ada sedikit kekhawatiran akan prosedur pembedahan tersebut. Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk eksplorasi lebih jauh mengenai “tingkat kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi”.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif melalui pendekatan penelitian kualitatif untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi di ruang bedah. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10-18 Februari 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang akan menjalani operasi di ruang Bedah Aulia Hospital, dengan jumlah populasi sebanyak 612 pasien berdasarkan data kunjungan pasien operasi selama periode Oktober–Desember 2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga sampel yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Vincent (1991), diperoleh besar sampel sebanyak 83 responden yang memenuhi kriteria untuk dijadikan subjek penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini pasien dengan rencana operasi, pasien operasi yang bersedia menjadi responden, pasien dalam kondisi sadar dan pasien yang berusia ≥ 12 tahun sampai 50 tahun sedangkan kriteria eksklusinya yaitu pasien yang tertunda operasi karena berbagai faktor seperti keadaan umum pasien yang berubah, ketidaklengkapan fasilitas kamar operasi, masalah administrasi dan ketidakhadiran operator (dokter bedah) dan pasien yang mengalami kecelakaan parah dan komplikasi berat.

Instrumen penelitian menggunakan kuisoiner HRS-A (*Hamilton Rating Scale for Anxiety*). Skala HRS-A merupakan pengukuran kecemasan yang didasarkan pada munculnya *symptom* pada individu yang mengalami kecemasan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat dengan menggunakan program *computer program* Microsoft Excel dan dianalisa dengan program *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel-variabel yang diteliti. Variabel yang dianalisis berupa karakteristik responden

Tingkat Kecemasan pada Pasien yang akan Menjalani Operasi di Ruang Bedah

seperti umur pasien, pendidikan terakhir, status pekerjaan pasien jenis operasi, pengalaman operasi serta variabel tingkat kecemasan *preoperative*.

Karakteristik Responden

Data karakteristik responden dalam penelitian ini adalah umur, jenis kelamin, pendidikan, status pekerjaan, jenis operasi, pengalaman operasi disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Data Responden di Ruang Bedah Aulia Hospital Tahun 2026

Karakteristik	n	%
Umur		
a. 12-20 Tahun	12	14,5
b. 21 - 30 Tahun	14	16,8
c. 31-40 Tahun	23	27,7
d. 41-50 Tahun	34	41
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	37	44,6
b. Perempuan	46	55,4
Pendidikan		
a. Pendidikan Rendah (Tidak Sekolah, SD, SMP)	36	43,4
b. Pendidikan Tinggi (SMA, Perguruan Tinggi)	47	56,6
Status Pekerjaan		
a. Bekerja	31	37,3
b. Tidak Bekerja	52	62,7
Jenis Operasi		
a. Kecil	37	44,6
b. Besar	46	55,4
Pengalaman Operasi		
a. Pernah	37	44,6
b. Tidak Pernah	46	55,4
Total	83	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 83 responden, sebagian besar responden berumur 41-50 tahun sebanyak 34 orang (41%), paling banyak responden berjenis kelamin perempuan yaitu 46 orang (55,4%), sebagian besar responden berpendidikan tinggi sebanyak 47 orang (56,6%), sebagian besar responden tidak bekerja yaitu 52 orang (62,7%), sebagian besar responden akan menjalani operasi besar yaitu sebanyak 46 orang (55,4%), dan sebagian responden pernah menjalani operasi sebelumnya sebanyak 46 orang (55,4%).

Tingkat Kecemasan pada Pasien yang akan menjalani operasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Tingkat Kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi di Ruang Bedah Aulia Hospital Tahun 2026, dapat dilihat dari analisa data sebagai berikut :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kecemasan Pada Responden di Ruang Bedah Aulia Hospital Tahun 2026

Tingkat Kecemasan	n	%
Tidak ada kecemasan	1	1,2
Kecemasan ringan	14	16,9
Kecemasan sedang	30	36,1
Kecemasan berat	36	43,4
Kecemasan berat sekali	2	2,4
Jumlah	83	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa dari 83 responden, terdapat 1 orang (1,2 %) yang tidak ada kecemasan, 14 orang (16,9%) yang mengalami kecemasan ringan, 30 orang (36,1%) yang mengalami kecemasan sedang, responden yang mengalami tingkat kecemasan berat yaitu sebanyak 36 orang (43,4%) dan responden yang mengalami kecemasan berat sekali sebanyak 2 orang (2,4%).

PEMBAHASAN

Tingkat Kecemasan pada pasien yang akan Menjalani Operasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mengalami peningkatan kecemasan pada pre operasi paling banyak mengalami kecemasan pada tingkat berat yaitu 36 responden (43,4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pane (2019) yang menyatakan bahwa dari 42 responden pasien pre operasi yang diteliti terdapat sebanyak 25 responden (59,5%) yang mengalami kecemasan sedang. Hal ini disebabkan karena setiap pasien yang akan menjalani tindakan pembedahan dan anestesi berpotensi mengalami kecemasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Rismawan (2019) yang mengatakan bahwa kecemasan merupakan perasaan yang timbul sebagai respon awal terhadap stres psikis dan ancaman terhadap nilai-nilai yang berarti bagi individu. Kecemasan sering digambarkan sebagai perasaan yang tidak pasti, ragu-ragu, tidak berdaya, gelisah, khawatir, tidak tenang yang sering disertai keluhan fisik. Dalam penelitian ini, pasien yang akan menjalani operasi mengalami tingkat kecemasan berat dengan beberapa respon fisik seperti sering buang air kecil, susah tidur, wajah tegang, gelisah, berkeringat, nadi cepat dan tekanan darah meningkat.

Kecemasan yang dirasakan oleh sebagian besar responden dikarenakan kurangnya pengetahuan atau informasi mengenai tindakan operasi dan anestesi yang akan dilakukan. Hal ini sesuai dengan penelitian Usnaldi (2019) yang menyatakan bahwa kecemasan pre operasi yang paling tinggi disebabkan karena kecemasan terkait kebutuhan mendapatkan informasi, kecemasan terkait prosedur operasi dan kecemasan terkait prosedur anestesi.

Menurut asumsi peneliti, operasi dapat menimbulkan kecemasan yang menghambat dalam tugas dan kehidupan sehari-hari pasien dan menimbulkan berbagai gangguan seperti: takut terhadap nyeri operasi, takut terjadinya perubahan fisik menjadi buruk rupa atau tidak berfungsi normal (*body image*), peralatan pembedahan dan petugas, tidak sadar lagi setelah dibius dan takut operasi gagal merupakan respon kecemasan pasien terhadap operasi atau pembedahan. Keperawatan pre operasi dalam penelitian ini sangat diperlukan sesuai dengan prosedural yang berlaku ataupun yang lainnya seperti pemberian informasi (*informed consent*)/ pengetahuan mengenai tindakan operasi dan anestesi, melakukan komunikasi terapeutik, menerapkan teknik relaksasi terhadap pasien agar pasien lebih tenang dan tidak cemas.

Tenaga kesehatan sebagai pemberi pelayanan kesehatan khususnya bagi penata anestesi harus mengetahui tingkat kecemasan pasien pre operasi dan menangani dengan baik agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi pasien sebelum tindakan operasi dilakukan dan memberikan dukungan atau motivasi bagi pasien seperti memberikan penjelasan kepada pasien tentang tindakan operasi dan pembiusan yang akan dilakukan, memberikan kesempatan kepada pasien untuk bertanya tentang tindakan operasi untuk mengurangi tingkat kecemasan pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berkontribusi dan membantu dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi di Ruang Bedah Aulia hospital Tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden didominasi oleh kelompok usia 41–50 tahun sebanyak 34 orang (41%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 46 orang (55,4%), berpendidikan tinggi sebanyak 47 orang (56,6%), tidak bekerja sebanyak 52 orang (62,7%), akan menjalani operasi besar sebanyak 46 orang (55,4%), serta memiliki riwayat pernah menjalani operasi sebelumnya sebanyak 46 orang (55,4%). Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan berat, yaitu sebanyak 36 orang (43,4%), sehingga dapat disimpulkan bahwa kecemasan berat merupakan tingkat kecemasan yang paling banyak dialami oleh pasien yang akan menjalani operasi di Ruang Bedah Aulia Hospital tahun 2026. Diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan edukasi terkait prosedur operasi dan dukungan agar pasien tetap semangat serta tidak merasa cemas akan prosedur operasi yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arta, I. G., & Kusuma, W. (2021). Gambaran tingkat kecemasan pada operasi bedah mayor elektif dengan *general anestesi*.
- Chandra, F. (2020). Manajemen Non Farmakologis Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi. 1–3.
- Dinas Kesehatan Riau. (2024). Profil Kesehatan Kota Pekanbaru Demur, D. R. S. N. (2018). Hubungan kualitas tidur dengan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus tipe II. In Prosiding Seminar Kesehatan Perintis. Prosiding Seminar Kesehatan Perintis, 1(1).
- Direja, Ade Herman Surya. (2014). Buku Ajar Keperawatan Asuhan Jiwa. Yogyakarta: Nuha Medika
- Erawan, W., Opod, H., & Pali, C. (2013). Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Pasien Laki-Laki Dan Perempuan Pada Pre Operasi Laparatomi Di Rsup. Prof.Dr.R.D. Kandou Manado. Jurnal E-Biomedik, 1(1), 642–645.
- Ferdinan Tarigan, Fitriany Suangga, & Rizki Sari Utami. (2023). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Mekanisme Koping Pada Pasien Pre Operasi Di RSUD Kota Tanjungpinang. *Journal Clinical Pharmacy and Pharmaceutical Science*, 2(2), 51–58
- Gansalangi, F., Rumengan, K., Tangka, J. W., & Bobaya, J. (2019). Pentingnya Pendidikan Kesehatan Mengurangi Tingkat Stres pada Klien Pre Operasi Katarak di UPTD Rumah Sakit Mata Manado. *Juiperdo*, 7(2), 154–163.
- Hawari, D., Tingkat, G., Pada, K., Pre, P., Medan, P., & Medan, P. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Bedah RSUD DR . Pirngadi Medan Tahun 2019. PEBRIANA PANE Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan Abstrak.
- Hidayat, A. A. A. (2015). metode penelitian paradigma kuantitatif.
- Hidayat, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruangrawat Inap Bedah Rsud Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung Tahun 2021 (Doctoral Dissertation, Tanjungkarang).
- Ilmu, J., & Jikk, K. (2024). *Efektifitas Terapi Doodling Dalam Menurunkan*. 1, 13–21.
- Jamalimoghadam et, al. (2022). *Prevalence of Positive Fungal Health Cultures in Depression , Patients with Correlation between Spiritual and Chronic and Sinusitisundergoing Endoscopic Anxiety , Stres in Patients Functional Undergoing Sinus Surgery in Yasuj , Iran General Surgeries*. 3(2),151–155.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Infodatin tetap produktif, cegah, dan atasi Diabetes Melitus 2020 [Internet]. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2020. p. 1–10.
- Keperawatan, J., Daryanti, E., & Mardiana, F. (2020). *Efektifitas Hypnotherapy Dalam Mengurangi Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Hernia DI RS TNI AU dr. M Salamun Bandung 2019*. 4(1), 24–33.
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Octavia, V. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Kecemasan Pasien Yang Akan Dilakukan Corangiography Standby PCI di RS. Jantung Jakarta (Doctoral dissertation, Universitas Binawan).
- Oktarini, S., & Prima, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Fraktur Pre Operasi. *Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 10(1), 54–62. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v10i1.1590>
- Palla, A., Sukri, M., & Suwarsi. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*, 7(1), 45–53.
- Potter, & Perry. (2006). Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktek (4 ed., Vol. 2). Jakarta: EGC.
- Sari, yuli permata, Riasmini, ni made, & Guslinda. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperasi Bedah Mayor di Ruang Teratai. *Menara Ilmu*, XIV(02), 133–147.
- Sarumaha. (2024). Tingkat Stres Dan Kecemasan Pada Pasien Yang Akan Menjalani Operasi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

Tingkat Kecemasan pada Pasien yang akan Menjalani Operasi di Ruang Bedah

- Sitinjak, M. P., Dewi, D. A. M. S., & Sidemen, I. G. P. S. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Pembedahan Ortopedi di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah.
- Sugiartha, P. A., Juniarta, I. G. N., & Kamayani, M. O. A. (2021). Gambaran Kecemasan Pada Pasien Pra-Operasi Di Rsud Buleleng. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(3), 305.
- Utomo, H. (2019). Distribusi Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperasi Bedah Elektif di RSUP Haji Adam Malik Medan.
- Vellyana, D., Lestari, A., & Rahmawati, A. (2017). Faktor-Faktor Berhubungan dengan yang Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 108.
- World Health Organization (WHO)*. (2020). Prevalensi kasus pembedahan 2020.